

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1 Konsep Perencanaan Programatik

Konsep Programatik Perencanaan Konsep programatik perencanaan dibagi menjadi dua bagian. Bagian tersebut akan membahas perencanaan kompleks Taman Wisata dari sistem lingkungan sebagai area terbanguna dan sistem manusia sebagai subjek pengguna kawasan tersebut.

6.1.1 Konsep Sistem Lingkungan

Kompleks Wisata Kuliner ini nantinya akan menjadi salah satu sumber pendapatan daerah Kabupaten Sintang karena kawasan ini akan menjadi ikon baru bagi dunia pariwisata di Kabupaten Sintang. Secara fisik, adanya Kompleks Taman Budaya ini yang akan dirancang dengan menerapkan konsep arsitektur Vernakular dengan seluruh fasilitas yang ada yang dapat memfasilitasi kebutuhan masyarakat dan menunjang kenyamanan saat berada di sana dan untuk mengenalkan kebudayaan Dayak untuk masyarakat Kabupaten Sintang maupun turis atau wisatawan yang datang ke Kabupaten Sintang

6.1.2 Konsep Sistem Manusia

Kompleks Taman Budaya di Kabupaten Sintang ini nantinya akan di peruntukan kepada semua kalangan. Dalam perencanaannya, Kompleks Taman Budaya ini dibangun untuk masyarakat yang ingin mengetahui atau mempelajari budaya Dayak itu sendiri, serta untuk berwisata karena kompleks ini menawarkan kuliner dan oleh-oleh khas Dayak. dengan suasana yang nyaman melalui penerapan ruang terbuka untuk sarana hiburan masyarakat sembari liburan akhir pekan.

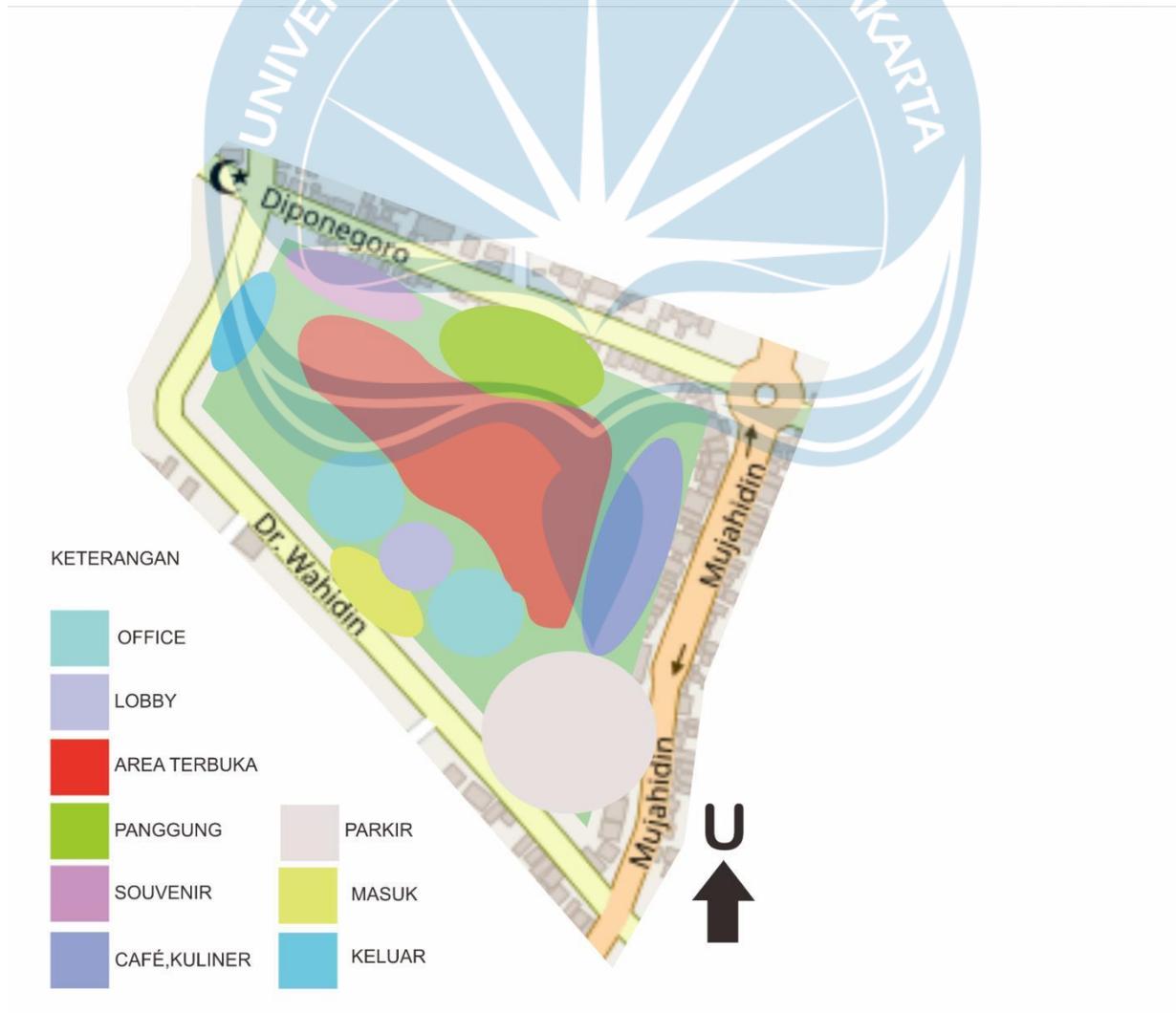
6.1.3 Konsep Programatik

Perancangan Konsep programatik perancangan membahas tentang konsep fungsional yang mencakup konsep hubungan ruang dan organisasi ruang, konsep perancangan tapak, konsep tata bangunan dan ruang, konsep struktur dan utilitas, hingga konsep kelengkapan dan perlengkapan bangunan.

6.2 Konsep Perancangan Tapak

Konsep perncangan tapak yang nantinya akan digunakan untuk fungsi perekonomian akan memanfaatkan potensi-potensi dari tapak tersebut. Letak tapak yang strategis yang berada tepat di pusat kota, sehingga dapat menjadi perhatian bagi masyarakat Kabupaten Sintang.

Gambar 6.1 Konsep Analisis Tapak



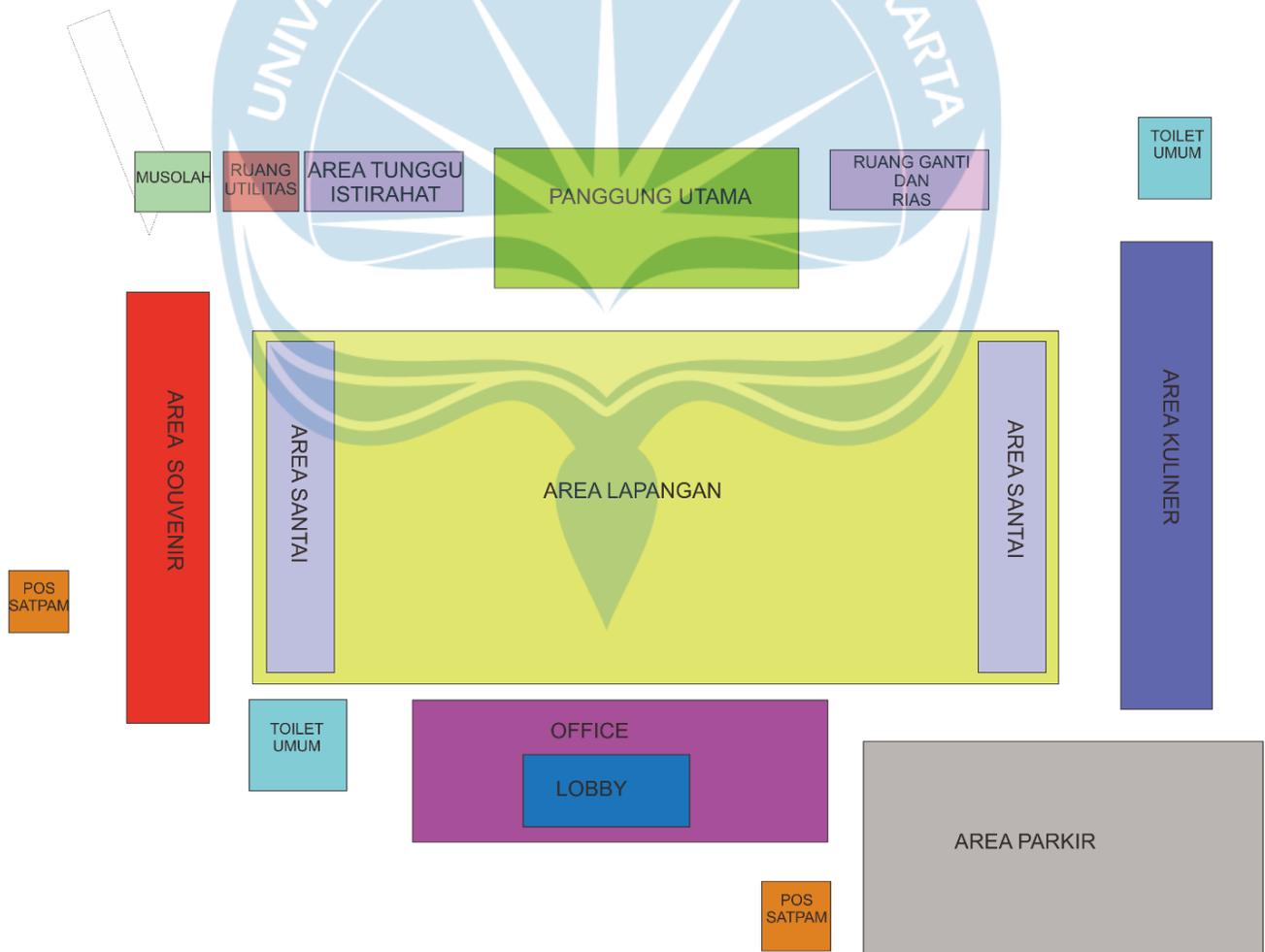
Sumber : Analisi Penulis

Kondisi tapak yang masih hijau merupakan hal yang baik untuk kawasan Kompleks Taman Budaya ini. terdapat juga vegetasi-vegetasi pada sisi-sisi tapak sehingga dapat mengurangi polusi udara yang masuk ke tapak. Keadaan kontur tanah juga cukup baik dan sesuai untuk pembangunan Kompleks Taman Budaya ini.

6.3 Konsep Perancangan Tata Bangunan

Dalam penataan bangunan Kompleks Taman Budaya ini, terbagi menjadi lima zona yaitu zona Panggung utama, zona kuliner dan zona aksesoris, zona office dan zona lapangan. Zona panggung utama berada pada sisi utara site. Zona kuliner berada pada sisi timur site, zona aksesoris berada pada barat site, zona office berada pada sisi selatan site, dan zona lapangan berada pada tengah site.

Gambar 6.2 Tata Bangunan



Sumber : Analisis Penulis

6.4 Konsep Perancangan Struktur dan Konstruksi

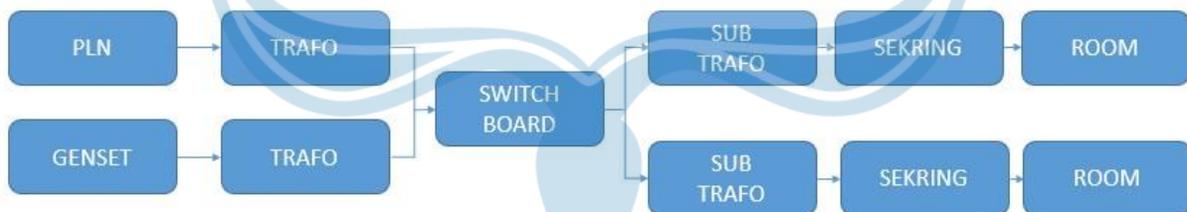
Struktur yang digunakan pada Kompleks Taman Budaya ini adalah struktur kolom balok atau rigid frame. Penggunaan struktur rangka kaku ini merupakan pemilihan struktur dalam perancangan Kompleks Taman Budaya karena pada prinsipnya struktur ini terdiri dari kolom dan balok dimana kolom dan balok ini saling menopang satu sama lain dan saling terikat. Kolom dan balok yang saling berhubungan dapat mencegah terjadinya rotasi antara elemen-elemen struktur yang terhubung dan membuat struktur menjadi lebih kaku. (Schodek, 1999). Penggunaan struktur rigid frame pada perancangan Kompleks Taman Budaya ini dipilih karena struktur ini adalah struktur yang sederhana, cepat dalam pembuatannya, dan bahan relatif mudah didapatkan di Indonesia.

6.5 Konsep Perancangan Jaringan Utilitas

6.5.1 Konsep Jaringan Listrik Pada bangunan apartemen jaringan listrik akan bersumber dari 2 sumber listrik sebagai sumber tenaga, yaitu :

- a. PLN
- b. Genset

Gambar 6.3 Sistem Penyebaran Jaringan Listrik

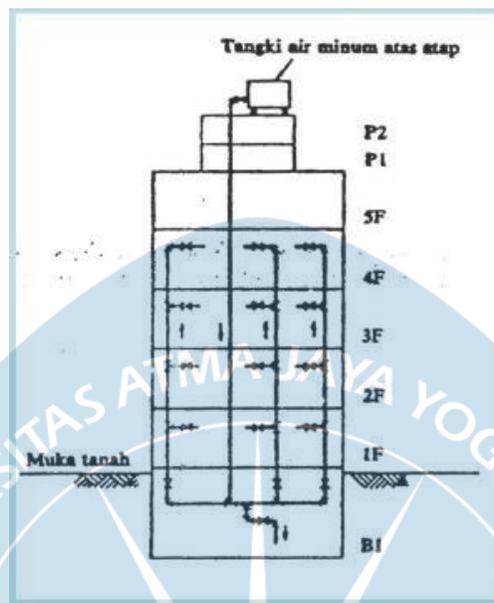


Sumber : Analisis Penulis

6.5.2 Konsep Sanitasi

Untuk sistem penyediaan air bersih, secara umum dapat menggunakan dua jenis sistem distribusi yaitu up feed dan down feed. Sedangkan sistem sanitasi yang digunakan pada Kompleks Wisata Kuliner ini adalah sistem down feed. Sistem down feed adalah sistem yang paling ideal digunakan karena sistem ini lebih hemat dalam penggunaan listrik.

Gambar 6.4 Sistem *Down Feed*



Sumber : Google.com

6.5.3 Sistem Drainase

Untuk sistem drainase Kompleks Taman Budaya ini pembuangan air kotor baik itu berasal dari wc, kamar mandi, dan dapur akan disaring melalui bak kontrol. Setelah disaring pada bak kontrol, kemudian disalurkan menuju ke sumur resapan. Namun untuk pembuangan air hujan, air disalurkan melalui selokan dan kemudian di ailirkan lagi ke riol kota.

Gambar 6.5 Drainase



Sumber : Google.com

Gambar 6.8 Hydrant



Sumber : Google.com

6.5.5 Sistem Jaringan Keamanan

Sistem jaringan keamanan yang digunakan pada Kompleks Taman Budaya ini menggunakan sistem jaringan keamanan CCTV (Closed Circuit Television). Instalasi CCTV akan dipusatkan ke pos-pos keamanan dan hanya bisa diakses oleh pengelola Kompleks Wisata Kuliner. Perangkat CCTV akan selalu terkait dengan kamera yang terpasang disetiap bagian dari dalam dan luar Kawasan

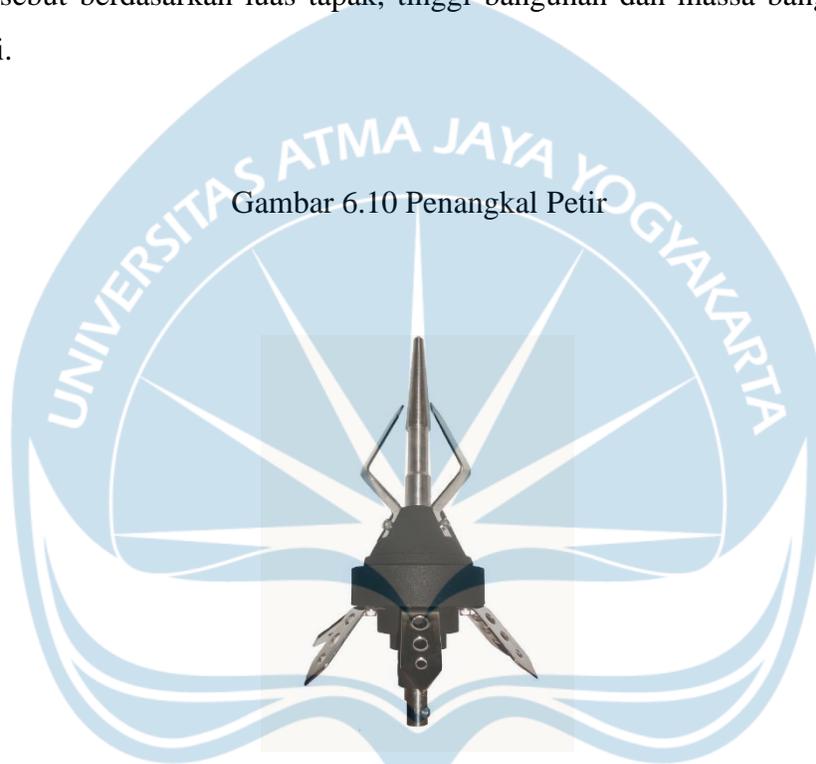
Gambar 6.9 CCTV



Sumber : Google.com

6.5.6 Sistem Penangkal Petir

Proteksi petir merupakan suatu usaha untuk melindungi suatu objek dari bahaya yang diakibatkan petir, baik itu secara langsung maupun tak langsung. Sistem penangkal petir pada bangunan Kompleks Taman Budaya menggunakan sistem Faraday-Melsens. Pemilihan sistem tersebut berdasarkan luas tapak, tinggi bangunan dan massa bangunan yang harus dilindungi.



Gambar 6.10 Penangkal Petir

Sumber : Google.com

6.5.7 Sistem Penghawaan

Pada Kompleks Wisata Kuliner di Yogyakarta ini sistem penghawaan yang digunakan adalah sistem penghawaan buatan dan sistem penghawaan alami. Penghawaan alami digunakan pada Panggung utama. Sedangkan untuk penghawaan buatan digunakan pada zona area office, kuliner dan souvenir.

Penghawaan buatan yang digunakan:

- a. Exhaust Fan, bekerja dengan cara mengeluarkan udara yang tidak diinginkan yang terdapat dalam ruangan. Udara-udara tersebut berupa udara panas atau bau-bau yang

tidak sedap yang tersebar di dalam ruangan. Exhaust Fan ini biasa digunakan di ruangan seperti toilet, dapur atau gudang.

Gambar 6.11 Exhaust Fan



Sumber : Google.com

- b. AC Unit, AC unit sistem, digunakan untuk tiap-tiap ruangan pada bangunan rendah dengan ruangan kecil. AC Unit ini digunakan pada ruangan seperti ruang manager, ruang accounting dll.

Gambar 6.12 AC



Sumber : Google.com

- c. AC Central, AC central system, digunakan untuk keperluan ruang secara luas dan menyeluruh. AC Central ini digunakan pada ruangan restaurant dan cafe.

Gambar 6.13 AC Central

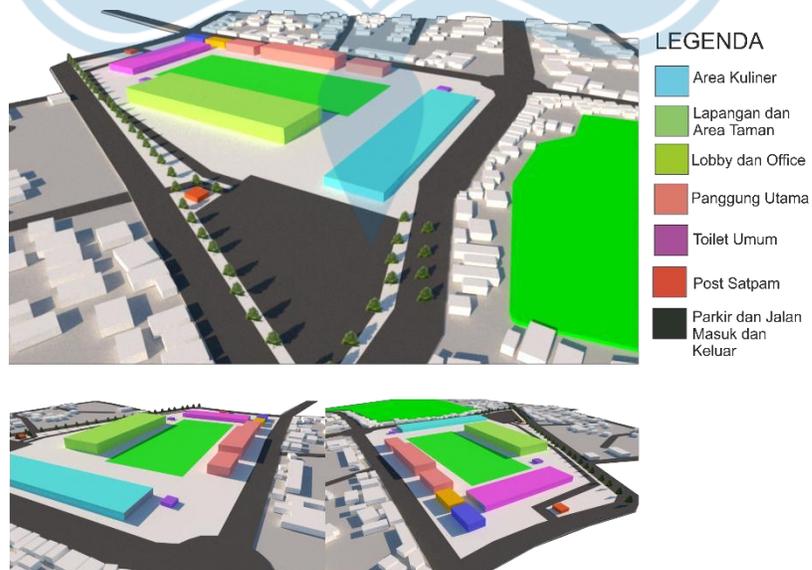


Sumber : Google.com

6.6 .Konsep Perancangan Penekanan Studi

6.6.1Konsep Analisis Tapak

Gambar 6.14 Konsep Penekanan Desain Analisis Tapak



Sumber : Analisis Penulis

6.7 Konsep Arsitektur Vernakular

6.7.1 Konsep Material Bangunan

Ciri unik rumah adat Lamin selanjutnya terletak pada konstruksi bahan pembuatannya. Rumah adat suku Dayak ini dibuat menggunakan kayu ulin. Kayu ulin adalah kayu terbaik yang hanya dapat diperoleh dari hutan Kalimantan. Kayu ini sangat kuat dan tak mudah melapuk. Bahkan jika terkena air, kayu ulin justru akan bertambah tingkat kekerasan dan kekuatannya. Oleh karena itu, kayu yang mendapat julukan kayu besi digunakan sebagai tiang penyangga, dinding, sekaligus untuk alas rumah adat Dayak

Kayu Ulin digunakan untuk Lantai dan dinding bangunan, ini supaya lantai dan dinding bangunan tahan lama dan awet.

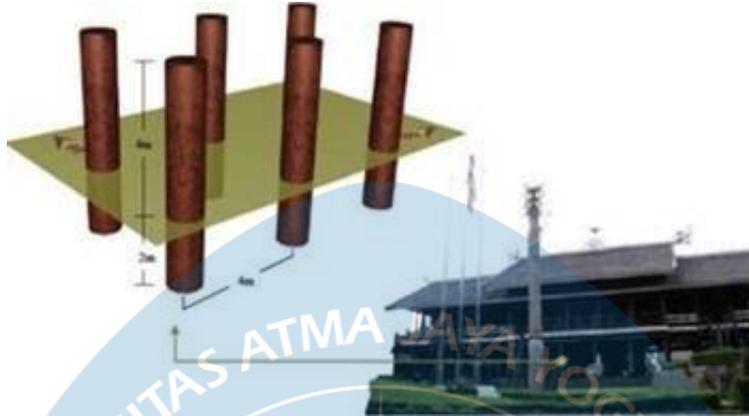
Gambar 6.15 Kayu Ulin



Sumber : Lantai Kayu. Biz

Kayu ulin sebagai pondasi dan tiang bangunan berbentuk bulat , sehingga terkesan kokoh menahan beban, dan kuat dalam jangka waktu yang lama.

Gambar 6.16 Kayu Ulin masih berbentuk bulat untuk pondasi bangunan



Sumber : Odeammooa.wordpress.com

6.7.2 Konsep Ornamen

Motif yang digunakan adalah motif Pakis. Motif ini memiliki makna mengenai keabadian hidup. Penciptaan Motif ini terinspirasi dari tumbuhan Pakis (*Polystichum setiferum*). Bentuk motif ini berkeluk-keluk atau meliuk-liuk seperti halnya tumbuhan Pakis.

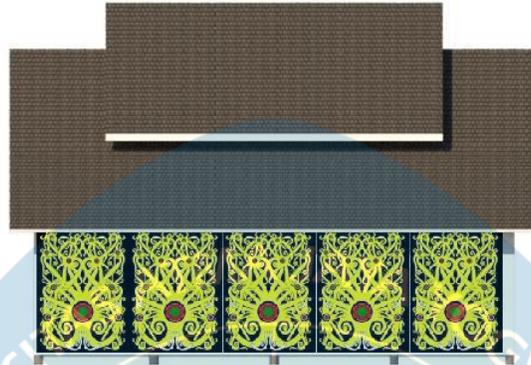
Gambar 6.17 Ornamen Suku Dayak



Sumber : m.kaskus.co.id

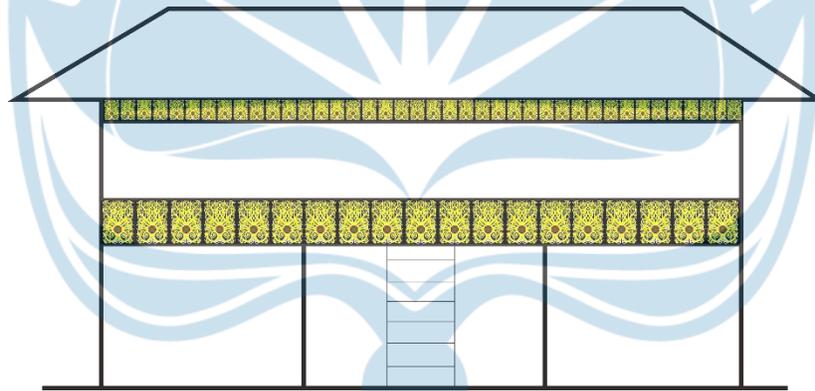
Motif ini di letakan di dinding-dinding rumah, di pagar rumah serta dibagian dinding atas rumah betang.

Gambar 6.18 Ornamen pada Dinding Bangunan



Sumber : Analisis Pribadi

Gambar 6.19 Konsep Penerapan Ornamen Pada Bangunan



Sumber : Analisi Penulis

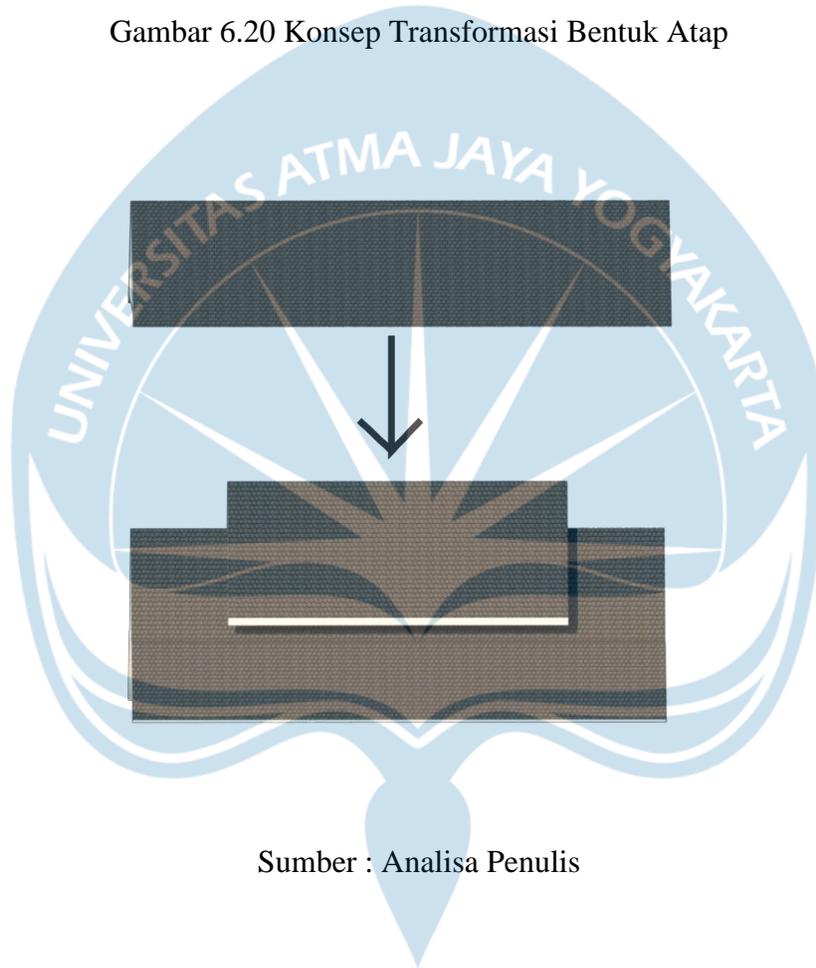
6.7.3 Konsep Atap

Konsep bentuk atap mengacu pada bentuk atap rumah tradisional suku Dayak yaitu dengan bentuk limasan, menggunakan material sirap karena di daerah Kalimantan material atap sirap mudah di temukan, selain itu material atap sirap juga tahan lama, karena dapat bertahan 25 tahun – selamanya, dan juga membuat ruang rumah menjadi sejuk dan tidak panas. Atap dibuat dari atap

limasan menjadi atap lebih modern dan bervariasi, akan tetapi tetap menggunakan material yang sama.

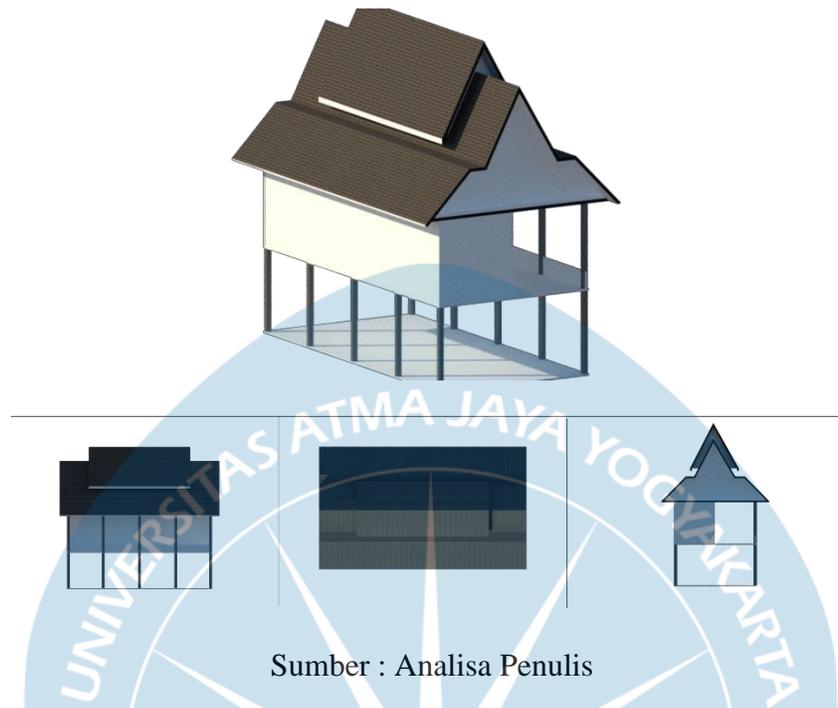
Kemiringan atap yang sangat miring dibuat karena berada di daerah tropis, dan mempermudah aliran air hujan sehingga tidak menyerap di atas sirap.

Gambar 6.20 Konsep Transformasi Bentuk Atap



Sumber : Analisa Penulis

Gambar 6.21 Konsep Penerapan Bentuk Atap pada bangunan



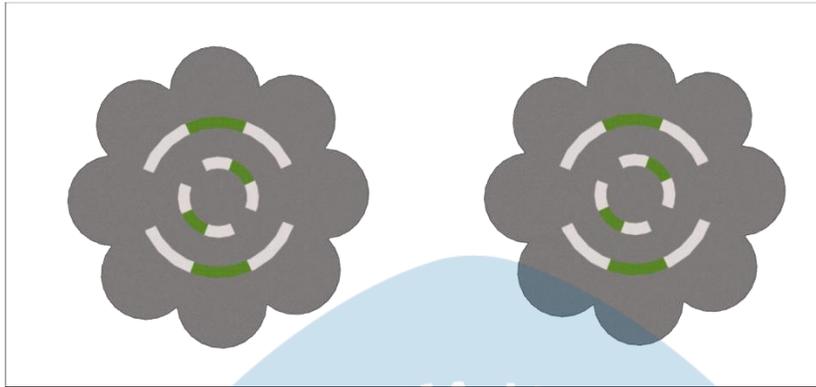
6.7.4 Konsep Bentuk Pola Ruang Luar

Bunga terong adalah kebanggaan suku Dayak Iban, kalimat “Bunga terong sudah naik” atau yang memiliki arti “orang itu sudah profesional” sering diucapkan masyarakat Iban.

Umumnya motif tato bunga terong diukir pada bahu, sehingga bunga terong juga memberi makna pangkat atau kedudukan.

Bentuk dan jenis bunga terong yang digunakan juga ada berbagai macam, letak pengukirannya pun berbeda-beda. Ada tato bunga terong yang diukir pada bagian lengan, tangan, kaki dan perut. Ada juga yang mengukir seluruh tubuhnya dengan motif tato bunga terong.

Gamabar 6.22 Konsep Pola Ruang Luar

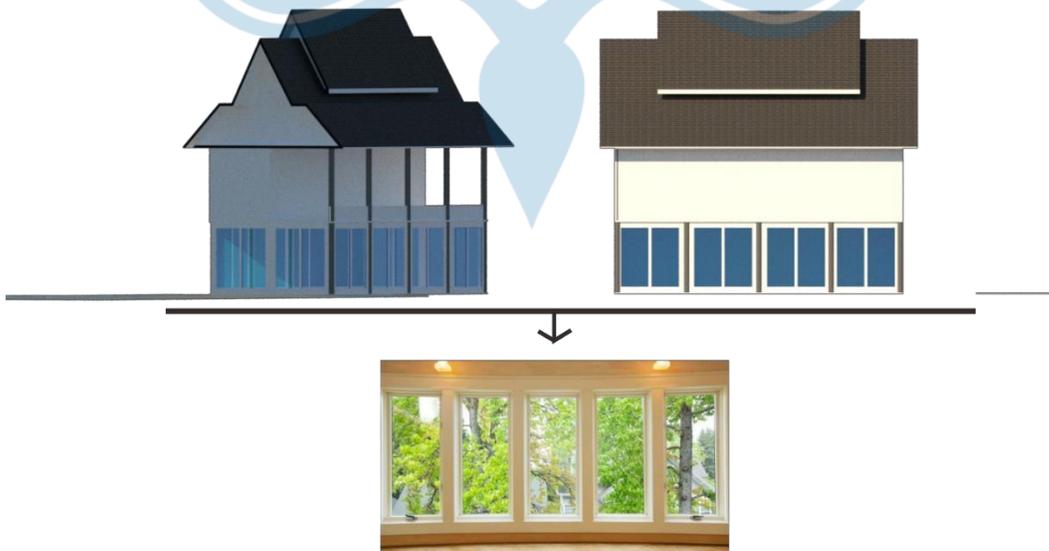


Sumber : Analisa Penulis

6.7.5 Konsep Penerapan Material Kaca

Penerapan material kaca digunakan pada bangunan penunjang seperti bangunan kuliner, souvenir dan office, material kaca digunakan dengan maksud agar bangunan ini terlihat seperti bangunan panggung, dimana kaca digunakan pada bagian bawah bangunan

Gamabar 6.23 Penerapan Material Kaca



Sumber : Analisa Penulis

DAFTAR PUSTAKA

Ching, Francis D.K., “Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunannya”, Erlangga, Jakarta.

PERATURAN DAERAH KABUPATEN SINTANG NOMOR 20 TAHUN 2015 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN SINTANG TAHUN 2016 – 2036

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang, 2018. *Kabupaten Sintang Dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang, Pontianak

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang, 2018. *Kabupaten Sintang Dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang, Pontianak

Neufert, Ernst, (2002), *Data Arsitek Jilid II Edisi 33*, Terjemahan Sunarto Tjahjadi, PT. Erlangga, Jakarta

<http://etheses.uin-malang.ac.id>

<https://repository.ipb.ac.id>

<http://repository.usu.ac.id>

